

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK N 2 Karanganyar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas / Semester	:	X Semua/ 1 (Gasal)
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (pertemuan ke-11) 2 x 45 menit (pertemuan ke-12) 2 x 45 menit (pertemuan ke-13)

A. KOMPETENSI INTI

3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. KOMPETENSI DASAR

Pertemuan ke- 11

- 3.4 Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.

Pertemuan ke-12

- 4.4 Menanggapi dan menceritakan kembali isi teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.

Pertemuan ke-13

- 4.4 Menanggapi dan menceritakan kembali isi teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pertemuan ke- 11

- 3.4.1 Menerangkan pengertian wacana deskriptif
- 3.4.2 Mengemukakan kembali *perangan-perangan* rumah adat Jawa Joglo
- 3.4.3 Mengemukakan kembali nilai-nilai *perangan* rumah adat Jawa Joglo

Pertemuan ke-12

- 4.4.1 Menuliskan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa Joglo

Pertemuan ke-13

- 4.4.2 Menceritakan /menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 11

- 3.4.1 Disediakan *wacana deskripsi* , peserta didik dapat mengemukakan pengertian wacana deskripsi berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
- 3.4.2 Disediakan *wacana deskripsi* dengan tema rumah adat *Jawa Joglo* , peserta didik dapat mengemukakan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.
- 3.4.3 Disediakan *wacana deskripsi* dengan tema rumah adat *Jawa Joglo* , peserta didik dapat mengemukakan nilai-nilai perangan rumah adat Jawa Joglo berdasarkan contoh yang diberikan secara mandiri.

Pertemuan ke-12

- 4.4.1 Disediakan wacana deskripsi tentang rumah adat Jawa Joglo, peserta didik dapat menuliskan kembali pokok-pokok isi berdasarkan tugas dengan mandiri.

Pertemuan ke-13

- 4.4.2 Disediakan power point, peserta didik dapat menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa berdasarkan tugas dengan percaya diri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 11

- 3.4.1 Konsep wacana deskripsi
- 3.4.2 Konsep perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo
- 3.4.3 Konsep nilai-nilai *perangan* rumah adat Jawa Joglo

Pertemuan ke-12

- 4.4.1 Teknik menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif

Pertemuan ke- 13

- 4.4.2 Langkah-langkah menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery Learning
- Metode : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-11

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru menyampaikan tema materi dan memberi pertanyaan rangsangan kepada siswa ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, dan berdiskusi. ▪ Guru menugaskan untuk merapikan meja sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman sebelahnya. ▪ Guru menyampaikan rencana penilaian pengetahuan dan keterampilan 	15 menit
Inti	<p><i>Pemberian stimulus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada awal pembelajaran, Guru meminta siswa untuk meminta siswa untuk mengamati teks wacana deskripsi rumah adat Jawa Joglo ▪ Guru meminta siswa untuk meminta siswa untuk mengamati gambar rumah/skema rumah adat Jawa Joglo <p><i>Pengumpulan data</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengumpulkan data mengenai pengertian wacana deskripsi ▪ Siswa mengumpulkan data mengenai perangan rumah adat Jawa Joglo <p><i>Menarik kesimpulan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencoba menyimpulkan pengertian wacana deskripsi ▪ Siswa mencoba menyebutkan perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo ▪ Siswa mencoba menyimpulkan makna/nilai-nilai perangan-perangan rumah adat Jawa Joglo 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merangkum materi pembelajaran ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Memberikan umpan balik pembelajaran ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya ▪ Memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya ▪ Guru menutup dengan berdoa 	15 menit

Pertemuan ke-12

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi. ▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya ▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik 	15 menit
Inti	<p><i>Pemberian stimulus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan rangsangan berupa pokok-pokok ide dalam wacana deskriptif rumah adat Jawa Joglo <p><i>Mengumpulkan informasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok menyajikan wacana deskripsi yang didapat secara bergiliran ▪ Siswa mencoba menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif rumah adat Jawa Joglo 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merangkum materi pembelajaran ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Memberikan umpan balik pembelajaran ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya ▪ Memberikan penugasan ▪ Guru menutup dengan berdoa 	15 menit

Pertemuan ke-13

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bertanya jawab, berkelompok dan diskusi. ▪ Guru mereview materi pertemuan sebelumnya ▪ Guru menyampaikan teknis pembelajaran praktik 	
Inti	<p><i>Pemberian stimulus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menugaskan siswa untuk mengamati wacana deskripsi yang ditampilkan salah satu kelompok <p><i>Identifikasi Masalah (Menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menugaskan siswa untuk menentukan pokok-pokok isi wacana deskripsi yang disampaikan <p><i>Pengumpulan data</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok isi wacana deskripsi yang sudah disampaikan kelompok <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan pokok-pokok isi wacana deskripsi yang disampaikan setiap kelompok 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merangkum materi pembelajaran ▪ Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Memberikan umpan balik pembelajaran ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya ▪ Memberikan penugasan ▪ Guru menutup dengan berdoa 	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Instrumen dan Teknik Penilaian :
(Kisi-kisi soal dan instrumen terlampir)
2. Analisis Hasil Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - a. Kegiatan Pengayaan
 - Guru memberikan penugasan mencari contoh tembang Pangkur dan dicari isi pokok kemudian membawakan di depan kelas
 - b. Kegiatan Remedial
 - Guru mengulang pembelajaran tentang Serat Wedhatama

I. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media : Power point
- b. Alat/Bahan : LCD, laptop
- c. Sumber : prigel Basa Jawa Kelas X, wacana deskriptif rumah adat Jawa Joglo

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

3.4 KD Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.5 Menelaah teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.	1. Menerangkan pengertian wacana deskriptif	1. Peserta didik dapat mengemukakan pengertian wacana deskriptif	Tes tulis	1. Tulisna pangertene <i>wacana deskriptif!</i>
Rekomendasi 3.4 Menguraikan teks deskriptif tentang rumah adat Jawa	2. Mengemukakan kembali <i>perangan-perangan</i> rumah adat Jawa Joglo	2. peserta didik dapat mengemukakan <i>perangan-perangan</i> rumah adat Jawa Joglo	Tes tulis	2. Tulisna lan jlentrehna perangan-perangan <i>Rumah adat Jawa Joglo!</i> 3. Jlentrehna asal usule tembung "pringgitan" minangka salah sawijining perangan rumah adat Jawa Joglo! 4. Jlentrehna pigunane lan sifat perangan "dalem agung" ing rumah adat Jawa Joglo!

3. Mengemukakan kembali nilai-nilai <i>perangan</i> rumah adat Jawa Joglo	3. peserta didik dapat mengemukakan nilai-nilai <i>perangan</i> rumah adat Jawa	Tes tulis	5. Pigunane perangan senthong salah sijine kanggo nindakake ngibadah. miturut prayatan madhuwur jlentrehna tegese perangan senthong! 6. Perangan pendhapa ing omah adat Jawa Joglo ngemu teges apa? Jlentrehna!
---	---	-----------	--

Kunci Jawaban Soal:

- sawijining wujud tulisan kang ana sesambungane karo pambudi dayane penulis kanggo menehi pepinren-peprinren saka sawijining objek (panggonan, manungsa, barang, lan sapanunggalane). Utawa wacana kang nggambarake utawa njlentrehake kanthi cetha salah sawijining kahanan utawa obyek, lan kaya-kaya kang padha maca isa ngrasakake utawa ngreti kaya kang dicritakake.
- Teras utawa Pendhapa**
Dumunung ing ngarep dhewe, fungsi utamane kanggo nampa tamu..
Pringgitan
Jan-jane ruwangan iki isih kalebu papan umum/publik.
Dalem Agung
Wujud persegi lan ditutup dening tembok ing patang sisine.
Krobongan/senthong
Ruwangan iki minangka ruwangan kang kanggo ngaso utawa turu kang duwe omah.
Gandhok atau Pawon/pekiwan
Papane ana ing mburi dhewe. Fungsine kanggo masak lan kamar mandi
- Ing jaman biyen pringgitan kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit utawa upacara tradhisional liyane. Amarga kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit, mula dijenenge *pringgitan* saka tembung *ringgit* kang ateges *wayang*.
- Perangan dalem Agung digunakake kanggo kluwarga, mula asipat luwih ditutup (*privasi*).
- Perangan senthong ateges nuduhake yen manungsa iku tansah eling marang Gusti kang paring kanugrahan.
- Perangan pendhapa ngemu teges pralambang luruhe pribadi Jawa kang tansah tinarbuka lan mentingake karukunan lan kekadangan.

Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

1. Nilai 100% : jika sesuai kunci jawaban dan atau ada pengembangan
2. Nilai 70% : jika jawaban mendekati kunci jawaban dan atau ada pengembangan
3. Nilai 50% : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
4. Nilai 20% : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Contoh Pengolahan Nilai

I IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai
n 1.	1	10	(Skor perolehan KD pengetahuan : jumlah Skor dari nilai IPK) N1 + N2 + N3 + N4 + N5 = Nilai Perolehan 10+20+20+20+20+10=100
s 2.	2	20	
	3	20	
t 2.	4	20	
r 3.	5	20	
	6	10	
u Jumlah		100	

Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

4.4 Menanggapi dan menceritakan kembali isi teks deskriptif tentang rumah adat Jawa.

IPK	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa Joglo 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif 	peserta didik dapat menuliskan kembali pokok-pokok isi berdasarkan contoh dengan percaya diri.	Penilaian portofolio
<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan/menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa 	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa 	peserta didik dapat menyajikan kembali pokok isi teks deskriptif rumah adat Jawa berdasarkan tugas dengan percaya diri.	Penilaian Kinerja

Lembar/Rubrik Penilaian Nemptokake pokok-pokok isi wacana deskriptif

No	Nama	Kesesuaian dengan isi wacana (40)	Ragam bahasa
1			
...			
36			

Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total ≥ 75

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif
75 - 84	Dapat menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif dengan ragam bahasa yang baik
85 - 100	Dapat menentukan pokok-pokok isi wacana deskriptif dengan ragam bahasa yang baik dan sesuai dengan wacana

Lembar/Rubrik Penilaian Mendemonstrasikan Wacana deskripsit rumah adat Jawa Joglo

No	Nama	Kesesuaian tema (40)	Ragam bahasa (30)	Kesiapan presentasi (30)
1				
...				
36				

Keterangan:

Dapat dinyatakan mencapai kompeten jika skor total ≥ 75

Skor	Keterangan
0 - 74	Tidak dapat mendemonstrasikan wacana yang telah ditentukan
75 - 84	Dapat mendemonstrasikan wacana yang telah ditentukan dengan ragam bahasa yang benar dan siap
85 - 100	Dapat mendemonstrasikan wacana yang telah ditentukan dengan ragam bahasa yang benar, siap, dan sesuai tema

Karanganyar, 9 Juli 2016

Mengetahui
Kepala SMK N 2 Karanganyar,

Verifikator,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Wahyu Widodo, M.T
NIP. 19601019 199412 1 001

D ra. Sri Bidayatiningsih
NIP 19660813 199512 2 002

Rahayu Nur Istiana,S.Pd.
NIP. 19840415 2010 02 035

LAMPIRAN MATERI

Kawruh rumah adat Jawa (Joglo)

Ing arsitektur wewangunan omah joglo, seni arsitektur ora mung babagan seni konstruksi omah, nanging uga minangka wujud nilai lan norma masarakat pendukunge. Katresnane manungsa ing cita rasa kaendahan, semono uga sikep religius kawujud ing arsitektur omah joglo.

Istilah joglo iku dumadi saka cengkorongan bangunan utama yaiku *saka guru* awujud patang cagak utama kanthi pengeret *tumpang sanga* utawa *tumpang telu* ing dhuwure. Struktur kang kaya mangkene iki saliyané kanggo sangga struktur utama omah, uga minangka sanggan payon omah supaya bisa awujud *pencu* (*piramid*).

Bab iki nglambangake dene manungsa iku *makhluk sosial* kang ora bisa nglakoni urip kanthi dhewekan, nanging kudu tansah tulung-tinulung lan sesambungan karo wong liya. Kanthi saka guru kang kuwat minangka pondhasine omah iku negesake lamun karukunan lan mad sinamadan ing bebrayan iku uga kuwat lan masarakate uga kuwat. Yen wis kuwat sakabehe bisa ndadekake negarane uga kuwat.

Ing perangan lawang duwe telung lawang, yaiku lawang utama ing tengah lan rong lawang kang ana ing sisih ngiringan kiwa lan tengene lawang utama. Katelu perangan lawang iku nglambangake kang nedheng ngembang lan ngupadi ing sajroning kluwarga. Teges liyane yaiku nulad saka lelakone kewan kupu wiwit saka uler nganti tekan dadi kupu. Dene sadurunge dadi kupu, uler iku nglakoni dadi enthung kang kabuntel ora isa apa-apa anane mung semedi. Nanging bareng wis lulus anggone tapa lan prihatin owah saka kewan kang nggilani lan ngateli dadi kewan kang nyenengake yaiku kupu. Iki nglambangake manungsa iku kudu duwe sipat prihatin lan ngendhaleni hawa nepsu yen kepingin kepenak ing tembe mburine.

Ing perangan njero ana kang diarani *gedhongan* kang diembake kaya dene *mihrab*, papan panggonan imam kang mimpin shalat. Bab iki nglambangake yen omah iku saliyané dadi papan panggonan ngeyup, bisa uga kanggo papan ngabekti marang Gusti kang dipercaya. Mula saka iku ing ngendi papan manungsa iku kudu tansah eling marang Gusti kang nitahake.

Ruwang ngarep ana kang sinebut *jaga satru*. Ruwang iki ing sangarepe lawang ana sawijining cagak mung siji kang sinebut *saka geder* utawa *cagak keseimbangan*. Cagak iki nuduhake sapa pawongan kang duwe omah. Saliyané iku minangka pratandha minangka cagak kang tansah ngelingake marang Gusti kang maha kawasa.

Pamilihe kayu kanggu tembok utawa gebyok lan gendheng lempung amarga material iki entheng, mula ora ngebot-eboti yen dipasang ing papan dhuwur. Sirkulasi udara ing omah joglo iku becik banget amarga dirancang tinarbuka lan ing payone digawe ana trap-trapane. Ing omah joglo payon digawe wujud trap-trapan lan undha usuk mendhuwur. Bab iki nglambangake ana sesambungan ing antarane manungsa lan manungsa, uga manungsa karo Gustine. Mula ing papan iki kerep banget digunakake kanggo nglumpuk ing antarane kluwarga, tundhone bisa gawe rumakete ing sakabehe.

Payon omah joglo iku rinakit saka payon *lambang sari* lan *lambang gantung*. Dene kalorone ngapit payon kang dumunung ing tengahe. Bab iki nglambangake lamun manungsa urip iku yen saya dhuwur darjate bakal luwih gedhe pacobane. Nanging kanthi rinakit lan tansah sesambungan bakal nguwatake anggone nglakoni pacoban kasebut.

Saka andharan kasebut bisa dijupuk dudutan saka wewangunan omah joglo yaiku nenuntun manungsa supaya urip sesambungan karo wong liya (*sosial*) lan tulung-tinulung iku ndadekake manungsa ora ongas lan ngormati siji lan sijine, lan uga ora bakal lali marang Gusti kang nitahake. Wewangunan fisik minangka sawijining tandha undhak-undhakane panguripane manungsa kang ngemot nilai intrinsik kearifan lokal. Sawijining kearifan lokal bisa ditemokake ing omah adat tradhisi. Omah adat minangka sawijining wujud nyata kabudayan kang bisa disawang kanthi kasat mata.

1. Konsep dan Prinsip

a. Perangan lan makna/nilai-nilai rumah adat Jawa (Joglo)

Wujud omah tradhisional Jawa iku awujud joglo. Sanajan awujud joglo, nyatane ana maneka warna jinise, tuladhane: joglo Limasan Lawakan, joglo Sinom, joglo Jompongan, joglo Pangrawit, joglo Mangkurat, joglo Hageng, lan joglo Semar Tinandhu. Wewangunan omah joglo iku ana perangan-perangan kang wis gumathok, ing antarane yaiku:

1. Teras utawa Pendhapa

Dumunung ing ngarep dhewe, fungsi utamane kanggo nampa tamu. Perangan iki tansah dibukak tanpa ana wates ruwangan. Wujud kang tinarbuka iki ora tanpa ngemu teges. Iki aweh pralambang luruhe pribadi Jawa kang tansah tinarbuka lan mentingake karukunan lan kekadangan. Uga nglambangake sipat rinaket ing antarane kang duwe omah karo tamu kang rawuh, luwih-luwih kudu bisa ngormati. Ruwangan iki uga digunakake kanggo ngrembug sawenehe perkara kang asipat kadonyan.

Umpamane ngrembug babagan pagaweyan, bisnis, dagang, lan sapiturute. Wujud ruwangan kang tinarbuka iku uga minangka sawijining karep njumbuhake karo iklim lingkungan kang tropis, mula ruwangane digawe teras kang jembar ing sisih ngarepe, ora kena soroting srengenge amarga kanthi payon gantung kang amba, menthang nganti tekan pojok-pojok payon joglo.

2. Pringgitan

Jan-jane ruwangan iki isih kalebu papan umum/publik. Ing jaman biyen ruwangan iki kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit utawa upacara tradhisional liyane. Amarga kerep digunakake kanggo nggelar wayang kulit, mula dijenengke *pringgitan* saka tembung *ringgit* kang ateges *wayang*. Wewangunan iki uga ora tanpa teges. Ruwangan iki dibangun kanthi ancas nuduhake yen manungsa iku duwe kuwajiban nguri-uri lan ngrembakake seni lan budaya. Mula ing jamane seni lan budaya tradhisional isih kuncara anjayeng bawana (*kondang*), amarga ing saben omah joglo diwenehi ruwangan pringgitan.

3. Dalem Agung

Wujude persegi lan tinutup dening tembok ing patang sisine. Perangan iki minangka perangan kang paling penting lan baku ing wewangunan omah tradhisional Jawa. Perangan ndalem iku perangan kang digunakake kanggo kluwarga, mula asipat luwih tinutup (*privasi*). Ini nuduhake lamun urusan kluwarga iku dirembug kanthi bebarengan, lan wong liya ora kudu ngerti urusan pribadine kluwarga. Mula pribadine manungsa iku sejatine kudu bisa njaga kawibawane kluwarga, ora kena martakake kahanan kang ana ing sajroning kluwarga. Umpama ana perkara kang kudu dirembug, kudu dirembug kanthi musyawarah kluwarga. Kanthi cara musyawarah bisa ngudhari perkara kang lagi disandhang.

4. Krobongan/senthong

Ruwangan iki minangka ruwangan kang istimewa. Ing wiwitane fungsi utama ruwangan iki saliyan kanggo ngaso utawa turu kang duwe omah, yaiku kanggo nyimpen maneka wujud pusaka lan piranti aji liyane. Kang duwe omah nalika nindakake ngibadah uga katindakake ing ruwangan iki. Mula ing ruwangan iki dikantheni kasur, dhipan, bantal lan guling. Ruwangan iki ateges nuduhake yen manungsa iku tansah eling marang Gusti kang paring kanugrahan.

5. Gandhok atau Pawon/pekiwan

Papane ana ing mburi dhewe. Fungsine kanggo masak lan kamar mandi. Sanajan katon prasaja, nanging perangan iki uga minangka perangan kang asipat pribadi lan duwe nilai luhur. Gandhok utawa pawon digunakake kanggo masak masak, dhahar, lan adus. Nulad saka guna panganggone, mula dipapanake ana ing mburi, supaya wong liya ora ngerti nalika sing duwe omah resesik dhiri, lan dhahar. Bab iki nuduhake yen manungsa iku duwe sipat gemi, setiti lan ngati-ati, tegese ora boros lan tansah njaga kapribadene kang siningit (*tersembunyi*).

b. Wacana deskripsi

Wacana deskripsi

Deskripsi yaiku sawijining wujud tulisan kang ana sesambungane karo pambudi dayane penulis kanggo menehi pepincen-peprincen saka sawijining objek (panggonan, manungsa, barang, lan sapanunggalane). Sajrone deskripsi penulis mindhahake kesan-kesane, mindhahake asile pengamatan lan rasa pangrasane marang pamaca. Wacana iki njlentrehake sipat lan sakabehe peprincen wujud kang bisa ditemokake saka objek kasebut. Ancas kang pingin diwujud dening panulis deskripsi yaiku ngripta daya khayal pamaca, kaya-kaya pamaca bisa nyawang objek kuwi mau kanthi wutuh lan cetha. **Cethane wacana deskripsi iku, wacana kang nggambarake utawa njlentrehake kanthi cetha salah sawijining kahanan utawa obyek, lan kaya-kaya kang padha maca isa ngrasakake utawa ngreti kaya kang dicritakake.**